

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka sebagai tahap akhir penulisan ini dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Dari hasil analisis bentuk alih kode dan campur kode dengan menggunakan metode simak bebas libat cakap. Terdapat bentuk alih kode dan campur kode pada tuturan film *Bebas* karya Riri Riza. Bentuk alih kode terdapat 10 data terbagi menjadi dua yaitu alih kode internal dan alih kode eksternal. Alih kode internal terdapat pada tuturan film *Bebas* karya Riri Riza yaitu berupa bahasa Indonesia dan bahasa Sunda. Alih kode eksternal yaitu berupa bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Bentuk campur kode pada tuturan film *Bebas* karya Riri Riza terdapat 30 data terbagi dua yaitu campur kode ke dalam dan campur ke luar yang terbagi menjadi campur kode penyisipan unsur kata, penyisipan unsur frasa, penyisipan unsur klausa, penyisipan unsur pengulangan kata. Campur kode ke dalam yang meliputi penyisipan unsur kata, penyisipan unsur frasa, penyisipan unsur klausa, penyisipan unsur pengulangan kata dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Sunda. Campur kode ke luar meliputi penyisipan unsur kata, penyisipan unsur frasa, penyisipan unsur klausa dengan menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Campur kode campuran tidak ditemukan dalam tuturan film *Bebas* karya Riri Riza.
2. Berdasarkan hasil penelitian terhadap tuturan dalam film *Bebas*, faktor yang memengaruhi penggunaan alih kode dan campur kode dianalisis menggunakan komponen SPEAKING menurut Dell Hymes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor participants ditemukan sebanyak 2 data pada campur kode. Faktor ends ditemukan sebanyak 11 data yang terdiri atas 2 data pada alih kode dan 9 data pada campur kode. Faktor act sequence ditemukan sebanyak 2 data pada campur kode. Faktor key ditemukan sebanyak 12 data yang terdiri atas 4 data pada alih kode dan 8 data pada

campur kode. Faktor instrumentalities ditemukan sebanyak 11 data yang terdiri atas 2 data pada alih kode dan 9 data pada campur kode. Selain itu, faktor norms ditemukan sebanyak 1 data pada alih kode dan faktor genre ditemukan sebanyak 1 data pada alih kode. Sementara itu, faktor setting tidak ditemukan dalam tuturan film tersebut. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling dominan memengaruhi penggunaan alih kode dan campur kode dalam film ialah key, ends, dan instrumentalities karena berkaitan dengan tujuan komunikasi, gaya tutur, serta penggunaan ragam bahasa para tokoh dalam situasi percakapan tertentu.

3. Pemanfaatan alih kode dan campur kode dalam film *Bebas* karya Riri Riza dapat dijadikan sebagai modul ajar pada materi teks tanggapan. Tuturan dalam film digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Melalui modul ajar tersebut, peserta didik dapat mengenali bentuk alih kode dan campur kode, memahami faktor yang memengaruhi penggunaannya, serta memberikan tanggapan terhadap penggunaan bahasa dalam film secara kritis dan santun. Penggunaan film sebagai media pembelajaran juga membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan mudah dipahami karena sesuai dengan situasi komunikasi yang dekat dengan kehidupan remaja. Oleh karena itu, pemanfaatan alih kode dan campur kode dalam film sebagai modul ajar dapat mendukung pembelajaran teks tanggapan agar lebih interaktif, kreatif, dan sesuai dengan perkembangan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

B. Implikasi

Berikut merupakan implikasi dari penelitian mengenai alih kode dan campur kode dalam film *Bebas*, antara lain:

1. Penelitian ini berimplikasi pada bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kajian sosiolinguistik. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar pada materi teks tanggapan karena memuat contoh penggunaan alih kode dan campur kode dalam situasi

komunikasi sehari-hari. Selain itu, penggunaan film sebagai media pembelajaran dapat membantu peserta didik lebih memahami materi secara kontekstual dan menarik.

2. Selain berimplikasi pada bidang pendidikan, penelitian ini juga berimplikasi pada peserta didik dalam memahami penggunaan bahasa yang sesuai dengan situasi dan tujuan komunikasi. Melalui penelitian ini, peserta didik dapat mengetahui bahwa penggunaan alih kode dan campur kode tidak hanya sebagai variasi bahasa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, dan lingkungan penutur.
3. Penelitian ini juga berimplikasi bagi guru bahasa Indonesia dalam mengembangkan media dan modul ajar yang lebih kreatif dan inovatif. Pemanfaatan film sebagai sumber pembelajaran diharapkan dapat menciptakan proses belajar yang lebih interaktif, meningkatkan minat belajar peserta didik, serta membantuu peserta didik memahami penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

C. Saran

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis hasil penelitian serta pembahasan, maka penulis menyampaikan beberapa saran, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian mengenai alih kode dan campur kode diharapkan dapat dikembangkan lebih luas dengan menggunakan objek kajian yang berbeda, seperti media sosial, podcast, acara televisi, maupun film lainnya. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan pendekatan, teori, atau metode penelitian yang lebih beragam agar hasil penelitian menjadi lebih mendalam dan bervariasi. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji penggunaan alih kode dan campur kode dari sudut pandang yang berbeda sehingga dapat menambah wawasan dalam kajian sosiolinguistik.
2. Mahasiswa diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dalam memahami kajian sosiolinguistik, khususnya mengenai alih kode dan campur kode. Melalui penelitian ini, mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan pemahaman terhadap penggunaan bahasa

sesuai dengan situasi, konteks, dan tujuan komunikasi. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan lebih teliti dalam menganalisis penggunaan bahasa yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam media komunikasi.

3. Siswa diharapkan dapat memahami penggunaan bahasa yang baik dan tepat dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sosial. Melalui penelitian ini, siswa diharapkan lebih memahami bentuk alih kode dan campur kode serta mampu menggunakan bahasa secara santun sesuai dengan situasi komunikasi. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam memahami penggunaan bahasa yang terdapat dalam film maupun media lainnya.
4. Guru diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan maupun media pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks tanggapan dan kajian kebahasaan. Penggunaan film sebagai media pembelajaran diharapkan dapat membantu peserta didik lebih mudah memahami materi karena disajikan secara menarik dan kontekstual. Selain itu, guru juga diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam memilih media pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih aktif, interaktif, dan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik